

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar

The Effect Of Audio Visual Media On The Students' Motivation Of Ipa Learning In Class V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Aswan^{1*}, Muh. Faisal², Hikmawati Usman³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

E-Email: aswan123@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran penggunaan media *audio visual* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar (2) gambaran motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar (3) Pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu *Quasi Experimental Design* berbentuk *Nonequivalent Control Group Design* dengan tahap *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *audio visual*, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 34 siswa, sedangkan sampelnya adalah 17 siswa kelas eksperimen dan 17 siswa kelas kontrol. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media *Audio Visual*. Teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dengan jenis *Independent Sample Test*. Berdasarkan lembar observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media *audio visual* berlangsung dengan sangat baik. Berdasarkan angket motivasi belajar siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa media *audio visual* berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi. Sedangkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa media gambar berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial atau uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata Kunci: *Media Audio Visual, Motivasi Belajar*

Abstract

This research is an experimental study which aims to find out (1) an overview of the use of audio-visual media in class V science subjects at Inpres Andi Tonro Elementary School, Tamalate District, Makassar City (2) a description of the science learning motivation of fifth grade students at Inpres Andi Tonro Elementary School, Tamalate District, Makassar City (3) The influence of the use of audio visual media on the science learning motivation of fifth grade students at SD Inpres Andi Tonro, Tamalate District, Makassar City. This type of research is quantitative research, namely *Quasi Experimental Design* in the form of *Nonequivalent Control Group Design* with *pretest*, *treatment* and *posttest* stages. The independent variable in this research is audio visual media, while the dependent variable is student learning motivation. The population in this study was 34 students in class V of SD Inpres Andi Tonro, Tamalate District, Makassar City, while the sample was 17 students in the experimental class and 17 students in the control class. The research data was obtained by providing a *pretest* and *posttest* as well as an observation sheet on the implementation of the use of Audio Visual media. The data analysis technique used is to carry out hypothesis testing using a *t-test* with the *Independent Sample Test* type. Based on the observation sheet, it can be concluded that the learning process using audio-visual media is going very well. Based on the student learning motivation questionnaire in the experimental class before being given treatment in the form of audio-visual media they were in the medium category, after being given treatment they were in the high category. Meanwhile, students' learning motivation in the control class before being given treatment in the form of image media was in the medium category, after being given treatment was in the medium category. Based on the results of inferential statistical analysis or hypothesis testing, it can be concluded that the use of audio-visual media has a significant effect on the science learning motivation of fifth grade students at SD Inpres Andi Tonro, Tamalate District, Makassar City.

Keywords: *Audio Visual Media, Student Learning Motivation*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai media pembentuk karakter yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berakhlak mulia sehingga dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Berbagai masalah dalam proses pembelajaran perlu distabilkan agar kondisi pembelajaran dapat tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan standar proses pendidikan yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Sagala (2010, h. 104), "motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar". Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

Menurut Printich dalam Wahyuni (2009, h. 39) mengatakan "siswa yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk tujuan belajar". Sebaliknya, siswa yang tidak tertarik atau termotivasi untuk belajar biasanya menunjukkan sikap tidak

perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, dan kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Di sekolah gurulah sosok yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran. Siswa membutuhkan pembelajaran yang inovatif. Semakin berkembangnya teknologi maka sistem pendidikan juga harus menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mendapatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Inovasi pembuatan media pembelajaran menjadi prioritas utama dalam pengembangan sistem pendidikan (Rahim, dkk, 2019). Teknologi bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat khususnya para pelajar. Sangat mudah mencari informasi dan belajar melalui teknologi. Saat siswa sudah sangat akrab dengan teknologi, maka guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran. Salah satu hal yang mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan adalah media pembelajaran yang mendukung dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media audio *visual* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Media pembelajaran pada umumnya dijadikan sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Alat bantu yang dimaksud dapat berupa gambar, video, objek, model, dan alat-alat lain yang dapat

memberikan pengalaman baru serta memotivasi siswa dalam belajar. Arsyad (2019) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan-pesan sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Gagne menyatakan bahwa "media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar" (Sumantri, 2016, h. 303). Terdapat berbagai macam bentuk media pembelajaran salah satunya ialah media pembelajaran audio visual. Nuryati(2011) mengatakan bahwa, media *audio visual* itu meliputi TV, film suara, slide bersuara, *video cassette*. Media *audio visual* merupakan media yang mempunyai suara, terdapat gerakan di dalamnya dan bentuk objeknya dapat dilihat, media ini merupakan media paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui proyektor, dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya. Menurut Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa *audio visual* adalah salah satu jenis dari media yang merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. *Audio visual* bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan *visual* yang kontinu. Kemampuan *audio visual* melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap. Media *audio visual* terbagi menjadi 2 macam, yaitu media *audio visual* diam dan media *audio visual* gerak. Yang termasuk media *audio visual* diam adalah *slide*, *slide* suara, sedangkan yang termasuk *audio visual* bergerak diantaranya, video, film. *Audio visual* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audio visual* diam dengan jenis *audio visual slide* suara. Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk

belajar (Sardiman, 2012). Menurut Islamuddin (2012), "Motivasi adalah *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*"(h.259). Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Purwanto (2013) perubahan energi seseorang tersebut dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat dilakukan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif karena gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan digunakannya analisis statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu atau *quasi experiment* yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimendan kelas kontrol.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa media *audio visual*. Sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan media *audio visual*, melainkan berupa media gambar.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah Lembar Angket yang digunakan berbentuk pernyataan. Angket yang diberikan di awal dan di akhir menggunakan angket yang sama sehingga motivasi belajar peserta didik akan benar-benar dilihat dan diukur. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu angket tersebut dikembangkan dari kisi-kisi instrument dengan tujuan

untuk memetakan apa saja yang akan diukur. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran, Lembar observasi ini di gunakan sebagai instrument dalam mengamati pelaksanaan penggunaan media audio visua dikelas mengenai hal-hal yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan yang terdapat pada rencanana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3.4. Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang digunakan melalui pendeskripsian atau penggambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan media audio *visual*. Analisis inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis suatu data berupa sampel yang juga diberlakukan untuk keseluruhan yaitu terhadap populasi. Sebelum dilakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 23.0*. Data normal jika $\text{sig} > \alpha$, untuk taraf signifikan (α) 5%. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data hasil analisis menggunakan SPSS Versi 23.0, diperoleh skor hasil *pre-observation* kelas eksperimen sebanyak 0,200. Artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Skor hasil *pre-observation* kelas kontrol sebanyak 0,200. Artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Selanjutnya, hasil *post-observation* kelas eksperimen sebanyak 0,200 artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Skor hasil *post-observation* kelas kontrol sebanyak 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka pengajuan normalitas terpenuhi dan dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk

mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 23.0*. Proses perhitungan uji homogenitas digunakan taraf signifikan 5% (0,05) yang berarti jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ketika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data *post-observation* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *post-observation* diperoleh homogen. Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji hipotesis diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 23.0*. Pengujian ini dilakukan dengan teknik analisis *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* digunakan untuk menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut: H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media audio *visual*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yakni (1) mengetahui gambaran penggunaan media *audio visual* pada kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar, (2) mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar, (3) mengetahui pengaruh penggunaan media audio *visual* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi oleh observer yaitu guru kelas V yang telah dilaksanakan

pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor Perolehan	30/40	36/40
Presentase	75%	90%
Kategori	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase keterlaksanaan proses pembelajaran melalui media audio *visual*. Pada pembelajaran pertama, memperoleh skor 30 dari skor maksimal yaitu 40 yang menunjukkan persentase 75% dengan kategori baik. Kemudian pada pembelajaran kedua, proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung sangat baik dengan memperoleh skor 36 dari skor maksimal yaitu 40 dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik. Penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	17	17
Nilai Terendah	57.50	56.25
Nilai Tertinggi	71.25	73.75
Rata-rata (Mean)	63.89	65.44
Rentang (Range)	13.75	17.50
Standar Deviasi	3.999	5.375
Variance	15.93	28.895
Median	63.75	66.25
Mode	62.50	67.50

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 23.0*

Data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan media *audio visual* adalah sebesar 63,89 dan pada kelas kontrol sebesar 65.44 artinya rata-rata skor menunjukkan

kecendrungan data yang diperoleh dari hasil *pretest*, dengan standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 3.999 dan kelas kontrol sebesar 5.375 artinya motivasi belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (mean) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen tersebar dari skor terendah 57.50 sampai dengan skor tertinggi 71.25 dengan rentang skor 13.75 dan pada kelas kontrol skor terendah 56.25 sampai dengan skor tertinggi 73.75 dengan rentang skor 17.50.

Distribusi hasil frekuensi *pretest* motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 4.3 Distribusi dan Presentase Skor *Pretest* motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari tabel berikut:

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperi men	Kontro l	Ekspe rimen	Kontro l
82 - 100	Tinggi	0	0	0%	0%
63 - 81	Sedang	9	10	53%	58,7%
44 - 62	Rendah	8	7	47%	41,3%
25 - 43	Sangat Rendah	0	0	0%	0%
Jumlah		17	17	100%	100%

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 23.0*

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat rendah sedangkan pada kategori rendah terdapat 8 siswa, pada kategori sedang terdapat 9 siswa. Berdasarkan uraian tersebut, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas V A sebelum diberikan perlakuan/*treatment* berada pada taraf sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 63.89.

Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan persentase 58,7% dan kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan persentase 41,3%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan uraian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V B berada pada taraf sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 65.44.

Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	17	17
Nilai Terendah	81.25	73.75
Nilai Tertinggi	90.00	90.00
Rata-rata (Mean)	85.58	80.58
Rentang (Range)	8.75	16.25
Standar Deviasi	2.25856	4.218
Variance	5.101	17.796
Median	86.25	80.00
Mode	86.25	78.75

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 23.0*

Data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa kelas V A SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah digunakannya media audio *visual* adalah sebesar 85.58. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90.00 dan skor terendah adalah 81.25, dengan selisih (*range*) antara siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah adalah 8.75. Nilai tengah (*median*) dari data motivasi belajar siswa yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi ialah 86.25, sedangkan data yang sering muncul (*modus*) adalah 86.25, dengan demikian dapat diartikan bahwa skor siswa tersebut memiliki frekuensi terbanyak yang diperoleh siswa. Adapun standar deviasi motivasi belajar siswa kelas V adalah 2.25856 yang artinya motivasi belajar siswa bervariasi karena sebenarnya menjauhi 0, maka data bersifat heterogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa kelas V B tanpa penggunaan media *audio visual* adalah sebesar 80.58 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh

dari hasil *posttest* kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 4.218 artinya motivasi belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 73.75 sampai dengan skor tertinggi 90.00 dengan rentang skor 16.25.

Distribusi hasil frekuensi *posttest* motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 23.0*

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
82 - 100	Tinggi	16	5	94,1%	29,3%
63 - 81	Sedang	1	12	5,9%	70,7%
44 - 62	Rendah	0	0	0%	0%
25 - 43	Sangat Rendah	0	0	0%	0%
Jumlah		17	17	100%	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan pada kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang memperoleh skor dengan kategori rendah dan sangat rendah, sedangkan pada kategori sedang terdapat 1 siswa dengan presentase 5,9% dan kategori tinggi 16 siswa dengan presentase 94,1. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen berada pada taraf tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 85.58. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terdapat siswa yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah sedangkan pada kategori tinggi terdapat 5 siswa dan pada kategori sedang terdapat 12 siswa. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang 70,7 %. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 80.58.

Tabel 4.6 Independent Sample t-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	4.308	32	0,000	0,000 < 0,5

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 23.0

Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* kelas eksperimen didapatkan dari hasil lembar angket yang telah dibagikan oleh siswa setelah diberikan perlakuan melalui media *audio visual* sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol didapatkan dari hasil lembar angket yang telah dibagikan oleh siswa tanpa perlakuan penggunaan media *audio visual*. Adapun dalam penentuan *df* (*degree of freedom*) atau derajat bebas adalah jumlah responden dikurang jumlah variabel. Jumlah responden dalam penelitian yaitu jumlah responden kelas eksperimen ditambah dengan kelas kontrol total 34, dan jumlah variabel penelitian terdapat 2 variabel. Sehingga *df* yang adalah 32. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *audio visual* dan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 17 siswa dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 17 siswa. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan penggunaan media *audio visual* dan di kelas kontrol menggunakan media gambar sebagai pembanding. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian, maka berikut ini penjabaran penjelasan penelitiannya.

1. Gambaran Penggunaan Media *Audio Visual* pada Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama memberikan angket *pretest*, pertemuan kedua dilanjutkan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran 1 dengan penggunaan media *audio visual*. Pertemuan ketiga dilakukan kegiatan pembelajaran 2 dengan memberikan *treatment* yang sama seperti pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan keempat memberikan angket *posttest*. Adapun langkah-langkah penggunaan media *audio visual* yaitu menyiapkan laptop, lcd, kabel, *sound*, dan materi *audio visual* yang akan ditayangkan. Selanjutnya guru membagi kelompok secara heterogen, dan memberikan pemahaman awal mengenai materi yang akan disampaikan menggunakan media *audio visual*, kemudian siswa menyaksikan tayangan *audio visual* dan menuliskan hal-hal yang dianggap penting. Selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, setelah berdiskusi guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju membaca dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dan guru meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang maju menjelaskan, disinilah guru menilai keaktifan siswa.

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan penggunaan media *audio visual* dikategorikan baik, hal tersebut dikarenakan sebagian besar indikator dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Pertemuan kedua proses pembelajarannya tergolong sangat baik dengan persentase keterlaksanaan meningkat dari pertemuan sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* pada siswa kelas V A atau kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media *audio visual*, pada pembelajaran pertama, memperoleh skor 30 dari skor maksimal yaitu 40 yang menunjukkan persentase 75% dengan kategori baik. Kemudian pada pembelajaran ke dua, proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung sangat baik dengan memperoleh skor 36 dari skor maksimal yaitu

40 dengan persentase 90%. Secara umum, dengan penggunaan media *audio visual* siswa termotivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalannya dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail (2018) manfaat media audio visual dalam proses pembelajaran yaitu memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta membuat pembelajaran lebih mudah tersampaikan. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan yang dimiliki oleh media audio visual. Sesuai dengan pendapat Hakim, Shaifara (2017) yaitu media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena memiliki animasi yang unik dan menarik sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tinro Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Analisis statistik deskriptif ditemukan rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan media audio visual motivasi belajar siswa meningkat pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan adanya sedikit perubahan peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dengan tetap berada pada kategori sedang, tetapi pada beberapa siswa mengalami sedikit peningkatan motivasi dari sedang menjadi tinggi tanpa penggunaan media *audio visual* namun menggunakan media gambar sebagai pembandingnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen berada pada taraf tinggi dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 85,58. sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang 70,7% hal ini berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 80,58. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan penggunaan media *audio visual* dan tanpa penggunaan media tersebut. Pipit (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran sangat diperlukan untuk menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan manfaat media audio visual yaitu dapat menyajikan materi dengan baik, memberikan suasana baru dalam

proses pembelajaran dan mampu memusatkan perhatian siswa (Saman, 2017).

3. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate kota Makassar

Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, yang dilakukan menggunakan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil pengujian berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya yaitu uji homogenitas, yang juga ditemukan bahwa kedua kelas dinyatakan homogen.

Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa media *audio visual* dalam proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *audio visual*. Dari hasil statistik menggunakan uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai perbedaan motivasi belajar siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *audio visual* dan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Jika nilai *t* hitung sebesar 4,308 dibandingkan dengan nilai *t* tabel $\alpha = 5\%$ dan *df* 32, diperoleh nilai *t* tabel sebesar 1,694. Maka *t* hitung memiliki nilai lebih besar dari *t* tabel ($4,308 > 1,694$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media *audio visual* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas V, hal ini didukung dengan hasil penelitian dilakukan oleh Eko Ribawati (2015) dengan judul pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPA berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dengan demikian media video merupakan media yang memiliki keunggulan dan digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Laili (2021) juga mengemukakan bahwa penggunaan

media pembelajaran berbasis *audio visual* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *audio visual* menunjukkan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* di kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar berlangsung dengan sangat baik.
2. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum penggunaan media *audio visual* berada pada kategori sedang. Sedangkan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah penggunaan media *audio visual* berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan media *audio visual* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan uji-t dan nilai probabilitas sebelum dan setelah pemberian treatment pada kelas V SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2019. *Media Pembelajaran* (21rd ed). Depok: Rajawali Pers.
- Athena, T. 2018. Pemanfaatan Media *Sparkol Videoscribe* di Sekolah Dasar. *Jurnal Elpeduaem*, 4, 19-21.
- Dimiyati., & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. M. 2020. *Modul Membuat Media Pembelajaran dengan Videoscribe Versi 3.2.1*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: RefikaAditama.
- Kadir, A., & Asrohah, H. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Khuluqo, I. E. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2019. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latifah, dkk. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran *Sparkol Videoscribe* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sukamurni 1 Kabupaten Tangerang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyyah*, 6 (1) Oktober 2020.
- Maolani., & Cahyana, U. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori kePraktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawwarah, R. A. 2019. *Sparkol Videoscribe Sebagai Media Pembelajaran*. Volume VIII, Nomor 2, Juli-Desember 2019. *Skripsi*. 430-437. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pratiwi, D. A. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran *Sparkol Videoscribe* Berbasis Media Sosial Edmodo. *Skripsi*, 1-100.
- Piansa, D. J. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahayu, R., Masniladevi. 2019 pengaruh Penggunaan Media *Sparkol Videoscribe* Terhadap Komunikasi Matematis Materi Faktor dan Kelipatan Bilangan Kelas IV SDN 04 Pasar Surantih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 2239-2249.
- Rahim, F. R., dkk. 2019. Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. (3 November 2019).

- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. 2017. Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit Volume 4, Nomor 2, November 2017*.
- Rastati, R. 2018. *Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Vol. 06, No.01/Juni 2018:hal: 01-106.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saman. 2017. Tinjauan Teoritis Pembelajaran Berbasis Videoscribe pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional, Volume 03(1), 386-391*.
<http://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/808>.
- Sanjaya, W. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*, (3rd ed). Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sardiman A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajawaliPers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sumantri, A. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Suparman, S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Surachim, A. 2016. *Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, E. N. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.